

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami, istri dan anaknya atau ayah dan anaknya (duda) atau ibu dan anaknya (janda).<sup>1</sup> Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya yang tinggal di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Pada sebuah keluarga memiliki tugas masing-masing, seorang ayah memiliki tugas untuk mencari nafkah untuk keluarganya, sedangkan seorang ibu memiliki tugas untuk mengasuh anak-anaknya. Anak adalah harta yang terindah yang telah di berikan oleh Allah untuk hamba-Nya. Untuk mencapai keridhoan Allah orang tua harus bisa mendidik anaknya sesuai dengan yang di perintahkan.

Pola asuh sangatlah penting untuk manjadikan anak yang baik maupun buruk itu tergantung dari pola pengasuhan dari orang tuannya. Pola asuh adalah tata sikap dan perilaku orang tua atau pengasuh dalam membina kelangsungan hidup anak, pertumbuhan, dan perkembangannya, memberikan perlindungan kepada anak secara menyeluruh baik fisik, sosial, maupun spiritual untuk

---

<sup>1</sup>Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kedudukan Pembangunan Keluarga, Bab 1 Pasal 1 Ayat 6.

menghasilkan anak yang berkepribadian.<sup>2</sup> Maka dalam memberikan pola asuh orang tua pada anak akan mempengaruhi pada kepribadian anak.

Keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak. Kedudukan dan fungsi keluarga itu bersifat *fundamental*, karena keluarga merupakan wadah pembentukan watak dan akhlak yang pertama bagi anak.<sup>3</sup> Keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak merupakan pusat awal yang sangat menentukan proses pembinaan, pendidikan dan pembentukan kepribadian anak.

Setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Mereka menginginkan anaknya kelak menjadi orang yang baik, sukses, sehat, cerdas, pandai dan beriman. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Kedekatan orang tua dengan anak jelas memberikan pengaruh yang paling besar dalam pembentukan kepribadian anak dibandingkan pengaruh yang diberikan oleh komponen pendidikan lainnya. Anak akan menjadi baik atau buruk itu tergantung dari cara orang tua mendidiknya.

Dalam penelitian Syafi'ah Sukaimi menjelaskan bahwa peran orang tua terutama dalam keluarga sangatlah besar pengaruhnya, bahkan sangatlah menentukan perilaku kehidupan jiwa, dan kepribadian anak. Oleh karena itu,

---

<sup>2</sup>Humairok, "Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah", (Skripsi, UIN, Mataram, 2017), 13.

<sup>3</sup>Yeni, Evi Fitria, "Peranan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara" *Skripsi* (IAIN Raden Intan, Lampung, 2017), 55.

baik buruknya akhlak, perilaku atau kepribadian sang anak banyak di tentukan oleh sistem pola pembinaan, latihan dan pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya.<sup>4</sup> Dalam Penelitian Evi Fitria Yeni menyatakan bahwa peranan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Orang tua merupakan lembaga pembelajaran pertama bagi anak dan membentuk kepribadian yang mandiri adalah tanggung jawab orang tua.<sup>5</sup>

Kepribadian (*personality*) menunjukkan suatu organosasi (susunan), sifat-sifat dan aspek-aspek tingkah laku lainnya saling berhubungan. Didalam suatu individu, sifat-sifat dan aspek-aspek ini bersifat psikofisis yang menyebabkan individu bertingkah laku seperti apa adanya dan menunjukkan ciri khusus (karakteristik) yang membedakan individu dengan individu lainnya.<sup>6</sup> Maksud psikofisis yaitu jiwa dan raga manusia dalam suatu sistem yang terpadu dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan diantara keduanya selalu ada interaksi dalam mengarahkan tingkah laku. Yang dimaksud dengan ciri khusus yakni setiap individu memiliki kepribadian sendiri, artinya tidak ada seseorang yang memiliki kepribadian yang sama.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Sukaimi Syafi'ah, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak: Tinjauan PsikologiPerkembangan Islam", *Jurnal Marwah*, Vol XII No 1 (Juni 2013), 89.

<sup>5</sup>Yeni, Evi Fitria, "Peranan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara" (Skripsi, IAIN Raden Intan, Lampung, 2017), 105.

<sup>6</sup>Santain, AQ. El. Al *Psychology- Understanding Human Behavior* (New York: MC Graw Hill Book Company, 1958), 133-134.

<sup>7</sup>E, Koswari, *Teori-teori Kepribadian* (Bandung: Eresco, 1991), 12.

Dalam mendidik anak, kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak, yang karenanya perilaku keduanya sangat berpengaruh akan perkembangan kepribadian anak selanjutnya, karena apa yang di dengar, dilihat, dan dirasakan anak dalam berinteraksi dengan kedua orang tuanya itu akan membekas dalam memori anak. Sebagaimana dalam Zakiya Drajat, bahwa kepribadian orang tua, sikap, cara hidup dan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk kedalam kepribadian anak yang sedang tumbuh.<sup>8</sup>

Dalam pola pengasuhan anak idealnya seorang anak di asuh oleh kedua orang tuannya yaitu ayah dan ibunya. Mereka berdua bekerja sama saling bahu membahu dalam mendidik, merawat dan memantau perkembangan anak-anak secara operasional. Namun, sejauh ini banyak juga anak yang diasuh oleh satu orang tua yaitu seorang ayah (*single father*). Mereka menjadi *single father* atau orang tua tunggal bukan karena perceraian ataupun pasangannya meninggal dunia namun karena istri mereka bekerja sebagai TKW di Luar Negeri.

Menurut Sager, dkk dalam Nova menyatakan bahwa orang tua tunggal adalah orang tua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab pasangannya.<sup>9</sup> Dalam pernyataan

---

<sup>8</sup>Zakiah, Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 56.

<sup>9</sup>Nova Indra Kusuma, "Pengasuhan Anak TKW oleh Single Parent Ayah di Dukuh Kaliyoso Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus", (Skripsi, Tidak di Publikasikan, Semarang, 2013), 26.

diatas berarti orang tua tunggal adalah orang tua yang mengasuh, mendidik anaknya dengan sendiri tanpa kehadiran pasangannya.

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah sebutan orang Indonesia yang sedang bekerja di luar negeri. TKI perempuan disebut juga dengan tenaga kerja wanita (TKW). Tenaga Kerja Wanita (TKW) disebut juga dengan pekerja migran internasional. Pekerjaan migran internasional adalah mereka yang meninggalkan tanah airnya untuk mengisi pekerjaan di luar negara lain.<sup>10</sup> Pekerja atau buruh diartikan, setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Sedangkan pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.<sup>11</sup>

Di Desa Duwet banyak sekali yang pergi ke Luar Negeri bahkan banyak juga yang berminat ingin pergi untuk bekerja di sana. Pada hasil wawancara salah satu karyawan kantor Desa Duwet sebagai berikut:

*“Banyak mbk yang pergi ke Luar Negeri, sampai saat ini terdapat 121 warga yang bekerja di Luar Negeri sebagai TKW, itupun masih banyak yang belum di data. Sampai sekarang ada 13 warga yang datang untuk mengurus surat-surat untuk bekerja ke Luar Negeri mbk, menurut saya peminatnya banyak sekali”.*<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Subijanto, “Peran Negara dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 17 No 6 (2011), 708.

<sup>12</sup>Hasil wawancara Bu Dewi selaku Karyawan Kantor Desa Duwet pada jam 10.20 WIB pada Tanggal 08 Februari 2019.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2004 tentang penempatan dan perlindungan tenaga kerja wanita Indonesia di luar negeri menerapkan bahwa TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja yang untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.<sup>13</sup>

Tujuan utama orang bekerja ke luar negeri adalah demi memperoleh penghasilan yang lebih besar dari pada bekerja di negara sendiri. Dengan iming-iming upah yang besar itulah orang berbondong-bondong untuk bisa bekerja ke luar negeri dengan harapan mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Desa Duwet merupakan salah satu Desa yang banyak warganya pergi ke Luar Negeri bekerja sebagai TKW maupun sebagai TKI. Namun, yang mendominasi warga bekerja ke Luar Negeri adalah TKW. Warga banyak yang pergi ke sana karena menurut seorang TKW yang pernah bekerja di sana mengatakan sebagai berikut:

*“Pergi bekerja kesana lebih banyak gaji yang di dapat tetapi jika bekerja di sini sulit untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang di miliki. Kalau pergi kesana gak perlu ijazah tinggi, lulusan SD saja juga bisa pergi bekerja ke Luar Negeri, andai di rumah mana ada yang mau memperkerjakan. Masih ada pekerjaan tapi ke sawah, itu pun belum cukup untuk biaya hidup.”<sup>14</sup>*

Selain faktor upah yang besar alasan seseorang pergi ke luar negeri untuk bekerja adalah karena sulitnya mencari pekerjaan yang sesuai dengan

---

<sup>13</sup>Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Wanita Indonesia di Luar Negri.

<sup>14</sup>Wawancara Bu Santi mantan TKW pada Tanggal 28 Februari 2019

kemampuan yang dimilikinya di negaranya sendiri. Ada juga faktor perekonomian sangat minim yang dialami oleh beberapa keluarga yang mengakibatkan seseorang memutuskan untuk pergi bekerja ke luar negeri dengan harapan. Dengan pergi ke Luar Negeri keluarganya akan mengalami perekonomian yang lebih baik lagi.

Sebuah keluarga inti dihuni oleh ayah, ibu dan anak. Apabila ada salah satu dari keluarga pergi pasti akan mengalami banyak masalah dalam kehidupan dalam keluarganya. Bukan hanya ayah atau ibu yang memiliki permasalahan. Namun, yang lebih menonjol adalah permasalahan dalam tumbuh kembang anak untuk menjadi anak yang baik yang sesuai dengan harapan orang tua. Pasti orang tua memiliki tujuan yang baik untuk anak-anaknya. Tujuan seorang ibu untuk pergi ke luar negeri menjadi TKW salah satunya adalah untuk anak-anaknya agar dapat memenuhi kebutuhan dan semua keinginan yang diminta oleh anak-anaknya. Dari seorang ibu yang memutuskan untuk bekerja ke luar negeri pasti ada resiko yang dialami pada keluarganya. Salah satu resiko yang dialami adalah pola asuh anak yang semula dilakukan oleh ayah dan ibu, kini berubah seiring dengan keadaan yang dihadapi. Sehingga membuat seorang ayah mau tidak mau harus mengurus anaknya dengan seorang diri. Pasti banyak kendala yang dialami seorang ayah dalam mengasuh maupun mendidik anaknya.

Seperti yang terjadi di Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, di Desa ini banyak keluarga yang istrinya bekerja sebagai TKW di Luar Negeri. Pola pengasuh anak beralih pada seorang ayah dalam mendidik anak. Anak-anak

yang setiap hari mendapatkan kasih sayang dari seseorang ibu, kini mereka hanya mendapatkan perhatian hanya dari seorang ayah. Manfaat kedekatan orang tua pada anak sangatlah besar diantaranya menumbuhkan rasa percaya diri, memberikan rasa nyaman pada diri anak sehingga anak merasa menjadi yang selalu diperhatikan oleh orang tuannya.

Penelitian UGM tentang dampak migrasi internasional terhadap keluarga dan anak yang ditinggalkan: studi kasus Indonesia yang dilakukan di Indonesia, Thailan, Vietnam dan Filipina. Dengan mengangkat judul “Children health and Migrant Parents in Southeast Asia” (CHAMPSEA). Dalam penelitian ini mendapatkan hasil positif dan negatif. Hasil positif secara ekonomi migrasi memiliki peran penting dalam membantu perekonomian rumah tangga, namun juga ada pula hasil negatifnya yakni terdapat masalah pada anak dari aspek kesehatan dan psikologis akibat anak yang ditinggal.

Terdapat dampak positif maupun negatif dari kepergian ibu sebagai TKW. Dalam hal ini membuat anak yang di asuh oleh seorang ayah yang ada di Desa Duwet, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri memiliki perilaku yang berbeda-beda, dari hasil observasi peneliti banyak anak yang di asuh oleh seorang ayah, dari segi negatif anak mereka sulit untuk di arahkan lebih kepada sesuka hati mereka (semaunya sendiri). Namun ada juga anak yang di asuh oleh ayah dari segi positif lebih pada anak yang pendiam, mandiri, manja, dan pemalu.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Observasi pada keluarga single parent ayah, di Desa Duwet pada Bulan Januari 2019

Terdapat penelitian yang di kemukakan oleh Asyadi Anwar bahwa seorang ibu *single parent* akan lebih matang dalam mendidik dan merawat anaknya di bandingkan dengan seorang suami.<sup>16</sup> Dalam ungkapan penelitian di atas mengatakan bawasannya pola asuh anak lebih matang di asuh oleh seorang ibu dari pada seorang ayah.

Dari permasalahan yang telah di jabarkan di atas dan hasil penelitian yang mengungkapkan bawasannya seorang ibu lebih matang ketimbang pola asuh ayah dalam mendidik anak, dan banyaknya seorang istri di Desa Duwet yang bekerja sebagai TKW. Sehingga dari permasalahan diatas peneliti ingin melakukan penelitian dan ingin mengetahui tentang pola asuh yang dilakukan oleh seorang ayah dalam membentuk kepribadian anak, yang akan bertempat di desa duwet kecamatan wates kabupaten kediri. Sehingga peneliti mengangkat judul tentang **“Pola Asuh *Single Parent* (Ayah) dan Kepribadian Anak Di Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan uraian konteks penelitian yang telah di kemukakan, maka penelitian akan melakukan penelitian dengan memfokuskan masalah penelitian pada:

---

<sup>16</sup>Asyadi, Anwar,” Kepribadian anak Hardinnes pada Pala Asuh *Single Parent*”, Anima, *Jurnal Psikologi Indonesia*, vol 9, 2007.

1. Bagaimana pola asuh *single parent* (ayah) pada anak yang ditinggal ibu bekerja di Luar Negeri sebagai TKW?
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *single parent* dalam mengasuh anak yang di tinggal ibu bekerja di Luar Negeri sebagai TKW?
3. Bagaimana kepribadian anak yang diasuh oleh *single parent* (ayah)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat konteks penelitian dan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh *single parent* (ayah) pada anak yang ditinggal ibu bekerja di Luar Negeri sebagai TKW di Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *single parent* dalam mengasuh anak yang di tinggal ibu bekerja di Luar Negeri sebagai TKW.
3. Untuk mengetahui bagaimana Kepribadian anak yang diasuh oleh *single parent* (ayah) di Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini diharapkan hasil dari penelitian dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Kegunaan Teoritis

- a. Mengembangkan kajian ilmu psikologi, terutama dalam kajian psikologi kepribadian.
- b. Memberikan gambaran mengenai sebuah teori psikologi yang membahas mengenai teori pola asuh dan teori kepribadian.
- c. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi literatur pada peneliti bagi peneliti yang akan datang.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan pengetahuan pada pembaca dalam penggalian yang mendalam mengenai fenomena sosial tentang pola asuh *single parent* (ayah) dan kepribadian anak di Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.
- b. Bagi mahasiswa dapat dijadikan sebuah inspirasi dalam mendalami ilmu psikologi.
- c. Bagi pihak orang tua penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memberikan pola asuh yang sesuai pada anak guna mengoptimalkan perkembangan kepribadian pada seorang anak.
- d. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai masukan dan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- e. Bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dapat berguna untuk memberikan hak-hak anak kembali untuk mendapatkan kasih sayang atau perhatian dari kedua orang tuanya.

- f. Bagi Disnaker dapat digunakan untuk memberikan arahan, latihan-latihan atau memberi wadah bagi para mantan tenaga kerja wanita (TKW) seperti membuat kelompok masak atau yang lainnya agar mereka dapat mengeluarkan produk sehingga mereka dapat menjual produk-produknya, yang itu dapat menghasilkan uang bagi para mantan TKW ini. Agar mereka tidak kembali lagi bekerja sebagai TKW.

## **G. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku, atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topic/ masalah yang akan diteliti.<sup>17</sup> Fungsi dari telaah pustaka adalah sebagai acuan dalam melakukan penelitian agar dapat mengarahkan pada penelitian lain yang akan mengembangkan khasanah dalam ilmu pengetahuan.

Penelitian oleh Ita Rosari Tappang, Merlis Simon dan Afrida Mallo. Pada tahun 2013, Vol. 3 No. 1, halaman 49-55 dengan judul: “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Anak Remaja Usia 14-17 Tahun Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Pare-Pare”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepribadian anak remaja usia 14-17 tahun di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Parepare.

---

<sup>17</sup>Tim Revisi Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2014), 70.

Peneliti ini menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil dalam penelitian Ita Rosari Tappang dkk, ditemukan bahwa 1) sebagian besar dari orang tua anak remaja usia 14-17 tahun di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Pare-pare cenderung menerapkan pola asuh demokratis dan selebihnya menerapkan pola asuh otoriter, 2) Sebagian besar anak remaja usia 14-17 tahun di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Parepare memiliki kepribadian ekstrovert dan selebihnya memiliki kepribadian introvert, 3) Ada hubungan pola asuh orang tua dengan kepribadian anak remaja usia 14-17 tahun di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Parepare, dimana pola asuh demokratis lebih berpeluang untuk membentuk kepribadian ekstrovert dan pola asuh otoriter lebih berpeluang untuk membentuk kepribadian introvert.

Penelitian oleh Desy pada Juni 2015, Vol. XII, No. 1, halaman 75-94 dengan judul : “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Agama (Islam)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola asuh orang tua tunggal dalam mendidik anak-anaknya, pola asuh seperti apa yang diberikan orang tua tunggal dalam mendidik agama kepada anak-anaknya dan bagaimana dampak psikologis dari anak-anak yang diberi perlakuan seperti tersebut. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah para orang tua tunggal baik yang disebabkan perceraian maupun karena kematian.

Hasil penelitian Desy, bahwa ada tiga tipe pola asuh yang dipakai oleh orang tua tunggal di desa Rejosari kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo yaitu: 1 orang menggunakan pola asuh demokratis, 5 orang menggunakan pola asuh permisif, dan 3 orang menggunakan pola asuh otoriter. Dalam hal ini, orang tua tunggal di desa Rejosari kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo cenderung menggunakan pola asuh permisif dalam mendidik anak. Pola asuh yang diberikan kepada anak dapat memberikan pengaruh terhadap perilakunya. Diantaranya: 1) Anak menganggap bahwa hubungan dengan orang tua hanya sebatas pemenuhan materi, 2) Anak berbuat sesuai dengan kehendaknya sendiri, dan 3) Anak menjadi sulit untuk diarahkan.

Penelitian oleh Syafi'ah Sukaimi pada Juni 2013, Vol. XII, No. 1, halaman 81-90 dengan judul : “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak-anak menurut psikologi perkembangan Islam.

Hasil penelitian Syafi'ah Sukaimi bahwa peran kedua orang tua terutama dan termasuk keluarga sebagai pembina sekaligus pendidik utama dan pertama dalam suatu kehidupan keluarga, sangat besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan perilaku kehidupan jiwa dan kepribadian anak dan keluarga. Oleh karena itu, baik buruknya akhlak, perangai, perilaku atau pribadi sang-anak dan keluarga, banyak ditentukan oleh sistem pola pembinaan, latihan dan pendidikan yang diberikan oleh orang-orang tua terutama dan lingkungan keluarga, di mana

anak (keluarga) yang sudah mendapatkan pengenalan, pengalaman dan pendidikan, terutama pendidikan moral spiritual misalnya yang kuat dari keluarganya, akan dapat mempertahankan eksistensi kepribadian (potensinya) dari pengaruh-pengaruh sosial dan lingkungan yang kurang bersahabat.

Penelitian oleh Hermia Anata Rahman pada April 2014, dengan judul: “Pola Pengasuhan Anak Yang Dilakukan Oleh Single Mother (Kajian Fenomenologi tentang Pola Pengasuhan Anak yang Di Lakukan Oleh Single Mother di Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo). Peneliti ini bertujuan ingin mengetahui lebih jauh bagaimana peran pengasuhan single mother di Sukoharjo terhadap kepribadian anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dengan wawancara mendalam dengan 10 informan.

Hasil penelitian Hermia bahwa, 1) Terdapat 3 subjek yang mengasuh anaknya dengan cara memberikan batasan waktu untuk bermain, menekankan kedisiplinan, jika anak melanggar peraturan reaksi ibu adalah marah dan bahkan mencubit anaknya. Anak selalu berada dalam pengawasan orangtua dan anak dituntut untuk selalu patuh dengan orangtua, 2) Terdapat 3 subjek pula yang mengasuh anaknya dengan cara tidak memberikan peraturan untuk anak, tidak terlalu menekankan kedisiplinan untuk anak, dan jika anak melakukan kesalahan reaksi ibu hanyalah menasehati anak. Anak diberikan kebebasan untuk bertindak sesuai keinginan mereka sendiri dan 3) Ada 3 subjek yang mengasuh anaknya dengan cara memberikan peraturan dan disiplin waktu untuk anak-anaknya

secara seimbang dan tidak terlalu menekan, jika anak melakukan kesalahan maka reaksi ibu adalah menasehati dan memberikan pengertian supaya anak tidak melakukan kesalahan yang sama. Anak berada dalam pengawasan orangtua namun tidak selalu dikendalikan oleh orangtua.

Penelitian oleh Abdul Wahib pada November 2015, Vol. 2, No. 1, halaman 1-10 dengan judul “Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak”. Penelitian ini bertujuan untuk ingin mengetahui konsep apa yang bagus dalam membentuk kepribadian anak dan apakah ada peran dominasi orang tua dalam membentuk kepribadian anak.

Hasil penelitian dari Abdul Wahib bahwa pengasuhan orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan orang tua yang mempunyai pendidikan yang rendah, dan juga pola asuh orang tua yang tingkat perekonomiannya menengah keatas dan orang tua yang perekonomiannya menengah kebawah. Masing-masing pola asuh yang telah diberikan orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian anak.

Penelitian oleh Andi Agustin Arifin dan Dewi Mufidatul Ummah pada Februari 2018, Vol. 2, No. 1, halaman 52-57 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola asuh orangtua tunggal pada siswa, gambaran kedisiplinan belajar pada siswa dan pengaruh pola asuh orangtua tunggal dalam keluarga terhadap kedisiplinan belajar siswa. Penelitian

menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket yang bersifat tertutup.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pola asuh orangtua tunggal dalam keluarga pada siswa secara umum berada dalam kategori baik, artinya orangtua yang secara sendirian mampu untuk memberikan dukungan atau tanggung jawab terhadap anaknya untuk membentuk watak, kepribadian, dan memberikan nilai-nilai yang bagi anak, 2) Tingkat kedisiplinan belajar siswa secara umum berada dalam kategori tinggi, artinya siswa memiliki sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan dalam kegiatan belajarnya, 3) Ada pengaruh positif antara pola asuh orangtua tunggal dalam keluarga terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Cina, artinya semakin baik pola asuh orangtua akan semakin baik pula sikap disiplin belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini adalah metode pendekatan yang di gunakan pada penelitian terdahulu dengan metode kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang di bahas pada penelitian terdahulu yakni kedisiplinan belajar sedangkan pada peneliti ini adalah tentang kepribadian anak, dalam penelitian terdahulu membahas tentang konsep orangtua sedangkan peneliti ini membahas tentang pola asuh orangtua *single parent* (ayah).